

ANALISIS PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019)**

(Skripsi)

Oleh

Hanifah Aidha Zakaria Putri



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

***Analysis of the Effect of Total Assets Turnover, Working Capital Turnover,
Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on the Company's
Financial Performance***
(A Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015 – 2019)

By

Hanifah Aidha Zakaria Putri

This study aims to determine how the influence of Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on the Company's Financial Performance. The company's financial performance can be described one of them through the company's financial ratios which can be seen and known through the company's financial statements. There are 3 financial ratios with 4 measurement methods used in this study: Activity Ratio (Total Assets Turnover and Working Capital Turnover), Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio), and Liquidity Ratio (Current Ratio). This study uses a quantitative method using the Slovin technique and stratified random sampling for sampling. The sample companies are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The results of this study are Total Assets Turnover (TATO) has a positive and significant influence on the company's financial performance, Working Capital Turnover (WCTO) has a negative and significant effect on the company's financial performance, Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant impact on the company's financial performance. significant effect on the company's financial performance, and the Current Ratio (CR) has a negative and insignificant effect on the company's financial performance.

Keywords : Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and financial performance

ABSTRACT

Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015 – 2019)

Oleh

Hanifah Aidha Zakaria Putri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat digambarkan salah satunya melalui Rasio Keuangan perusahaan yang dapat dilihat dan diketahui melalui Laporan Keuangan Perusahaan. Terdapat 3 rasio keuangan dengan 4 metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover*), Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*), dan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik slovin dan stratified random sampling dalam pengambilan sampel. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil Dari penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan *Current Ratio* (CR) pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Kinerja Keuangan Perusahaan

**ANALISIS PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019)**

Oleh

HANIFAH AIDHA ZAKARIA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH TOTAL ASSETS
TURNOVER, WORKING CAPITAL
TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO,
DAN CURRENT RATIO TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2015 - 2019)**

Nama Mahasiswa

: Hanifah Aidha Zakaria Putri

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1641031013

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.
NIP. 195706081987031003

Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.
NIP. 198006252006042001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

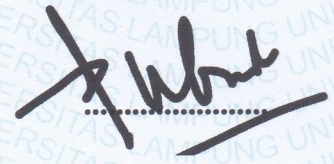
Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 197008171997032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.



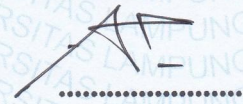
Sekretaris

: Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.



Penguji Utama

: Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Januari 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Aidha Zakaria Putri

NPM : 1641031013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Januari 2022

Penulis,



Hanifah Aidha Zakaria Putri
NPM. 1641031013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 6 April 1998. Sebagai putri kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Zakaria dan Ibu Erlin Febriani.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Al- Azhar Kembangan pada tahun 2004, Kemudian pendidikan dasar di SDI Al- Azhar Kembangan hingga tahun 2010. Lalu melanjutkan, pendidikan sekolah menengah pertama di Mts Darunnajah Jakarta hingga tahun 2013 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 85 Jakarta hingga tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur Paralel. Selama menjadi mahasiswi, penulis beberapa kali berperan dalam kegiatan organisasi. Diantaranya penulis berorganisasi di internal kampus sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himakta) periode 2016-2018. Dalam berorganisasi, penulis pernah diamanahkan sebagai anggota Biro Kesekretariatan Himakta FEB Unila periode 2017-2018. Penulis juga memiliki sertifikasi Brevet pajak A dan B.

MOTTO

“So verily, with the hardship there is relief. Verily, with the hardship, there is relief”

(Al- Insyirah 5-6)

“The first step to make a change in your life, to get what you want from life, and to make your life better is to first specifically decide what it is you want. Unless you know what you want you will never arrive because you have no final decision”

(Catherine Pulsifer)

“Most people can’t recognize the good life when they have it. I believe, the good life, is simply when you are able to recognize all the good in your life – where ever and whenever that is”

(Joel Osteen)

“Tak seorang pun tahu bahwa Anda baik kecuali bila Anda membuktikan dalam kehidupan Anda”

(Sri Sultan Hammengku Buwono VIII)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Zakaria dan Ibunda Erlin Febriani.

Terimakasih telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, dukungan, kekuatan dalam segala kondisi dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku.

Kakakku dan Adikku Annisa Zakaria Putri dan Muhammad Luthfi Zakaria

Putra yang telah memberikan cinta dan kasih sayang dan selalu memberi semangat dalam segala kondisi.

Seluruh keluargaku, Terima kasih atas segala keceriaan, motivasi, dukungan dan perhatian lahir dan batin.

Sahabat- sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, semangat, serta do'a.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Kedua orang tuaku; Ayahanda Zakaria dan Ibunda Erlin Febriani untuk segala bentuk dukungan, didikan, dan perjuangannya secara materil maupun imateril demi kesuksesan dan keberhasilanku. Terimakasih untuk doa dan motivasi yang tak henti-hentinya selama ini
5. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M.,CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, perhatian, bimbingan, saran, nasihat dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Bapak.
6. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, serta nasihat dengan kesabaran yang luar biasa yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih Banyak Ibu.
7. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi, kritik, serta saran-saran yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih banyak Bapak.
8. Ibu Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala bantuannya dalam menyelesaikan proses belajar.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan, dan pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
10. Kakakku dan Adikku; Annisa Zakaria Putri dan Muhammad Luthfi Zakaria Putra. Terimakasih untuk segala imateril dan bantuannya selalu.

11. Keluarga serta Sepupu di Lampung; Makwo Ratna, Bakwo Amir, Sinta, Ayuk Mirna, Kak Amik. Terima kasih atas do'a, semangat, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini selama di Bandar Lampung
12. Keluarga "HIMAKTA". Terimakasih teman-teman atas bimbingan dan pelajaran nya perjalanan panjang penambah luasnya tali silaturahmi ini.
13. Teman seperjuangan Kerikil Squad; Aditiya Agung Saputra, Agnes Chrismonica Manik, Aulia Rahmasari Ritonga, Desta Astrianti, Diki Prabowo, Dina Ayu Seftiana, Muhammad Irvan Santoso, dan Muhammad Julio Cahaya Hartawan. Terimakasih tiada henti atas kebaikan kalian selama ini yang selalu memberikan canda-tawa, dukungan dalam keadaan apapun, bantuan, doa, pembelajaran hidup yang sangat berharga, dan semua waktu dan momen yang telah dilalui.
14. Group Skidi; Lulu Aprillia, Leoanisya Firmatika, Annisa Ayu, Nurullia Utami, Antonius Panji dan Personil Kerikil Squad. Terimakasih untuk setiap dukungan dalam kondisi dan keadaan apapun, canda dan tawa selama ini.
15. Teman-teman serta kakak tingkat semasa kuliah semasa kuliah; Ricky Densa, Kak Mutiara, Erfan Nata Kesuma, Shendy Maulidya Larasvika, Esa Mayola Fadri, Aqie Revita, Kak Citra, Kak Lucy, Kak Farah, Kak Gepi, Kak Orin, Nur Alfi, Mona. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga selamanya. Terimakasih atas nasihat, dukungan serta canda dan tawa selama kuliah.
16. Tim KKN Desa Bakhu Kecamatan Batu Ketulis; Sandy Kurniawan, Kak Devi Aprillia, Elin Indah, Jepri Hari, Kak Lodewick Manurung, dan Kak Regita Kismaya. Terimakasih atas hari-hari bersama selama KKN serta momen-momen yang tidak akan terlupakan, semoga sukses untuk kita semua.

17. Teman- teman serta sahabat-sahabat SD, SMP, dan SMA. Terimakasih kepada kalian yang telah memberi semangat, dukungan, serta do'a.
18. Adik tingkat dan kakak tingkat. Terima kasih atas informasi perkuliahan, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan. Semoga sukses untuk kalian.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 26 Januari 2022

Penulis,

Hanifah Aidha Zakaria Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 I. PENDAHULUAN.	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Batasan Masalah	10
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.2. Kinerja Keuangan Perusahaan	13
2.3. Rasio Keuangan	16
2.3.1 Rasio Aktivitas	16
2.3.2 Rasio Leverage	19
2.3.3 Rasio Likuiditas	21
2.4. Kaijian Penelitian Terdahulu	22
2.5. Kerangka Penelitian	27
2.6. Pengembangan Hipotesis.....	27
2.6.1 Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	27

2.6.2 Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	28
2.6.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	29
2.6.4 Pengaruh Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	30

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel	32
3.2. Jenis dan Sumber Data	34
3.3. Operasional Variabel Penelitian	34
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	35
3.4.1 Kinerja Keuangan	35
3.4.2 Total Assets Turnover	35
3.4.3 Working Capital Turnover	36
3.4.4 Debt to Equity Ratio	37
3.4.5 Current Ratio	37
3.5. Metode Analisis data	38
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	38
3.5.2.1 Uji Normalitas	38
3.5.2.2 Uji Multikolineritas	39
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	40
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.5.4. Pengujian Hipotesis	42
3.5.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)	42
3.5.4.2 Uji Hipotesis (Uji t)	42
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.3.1. Uji Normalitas	50
4.3.2. Uji Multikolinearitas	52
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	53
4.3.4. Uji Autokorelasi	54
4.4. Analisis Linear Berganda	55
4.5. Hasil Uji Hipotesis	57
4.5.1. Uji Koefisien Determinasi(R^2)	57
4.5.2. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F).....	58
4.5.3. Uji Hipotesis (Uji t)	59
4.6. Pembahasan	62
4.6.1 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (T ATO) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	62
4.6.2 Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	62

4.6.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	64
4.6.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Keterbatasan Penelitian	69
5.3. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1. Kriteria Uji Durbin-Watson (DW Test)	41
Tabel 4.1. Data Perusahaan yang diteliti.....	45
Tabel 4.2. Daftar Perusahaan	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Z (1-sampel K-S).....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	60
Tabel 4.11 Hasil Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 IHSG Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	51
Gambar 4.2 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan dan Tanggal IPO
- Lampiran 2 Rasio Keuangan
- Lampiran 3 Perhitungan Return On Investment (ROI)
- Lampiran 4 Perhitungan Total Assets Turnover (TATO)
- Lampiran 5 Perhitungan Working Capital Turnover (WCTO)
- Lampiran 6 Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)
- Lampiran 7 Perhitungan Current Ratio (CR)
- Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas P-P Plot
- Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 12 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas
- Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 16 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)
- Lampiran 17 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini dunia usaha berkembang menjadi lebih baik yang mengakibatkan persaingan menjadi semakin ketat. Indonesia merupakan Negara berkembang yang saat ini sedang mengalami kemajuan dalam berbagai bidang. Setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat dan dapat tetap berdiri untuk jangka waktu yang panjang. Pada awal pendirian, perusahaan pada umumnya telah dipandang cukup untuk dapat bertahan dalam aktivitas usahanya. Namun dengan berjalannya waktu, terjadi persaingan usaha yang semakin meningkat baik dari faktor luar negeri (impor dan investor asing) maupun dalam negeri (persaingan usaha), sehingga diperlukan strategi-strategi yang tidak hanya membuat perusahaan bertahan, namun mampu membuat perusahaan tersebut mengungguli persaingan bisnis yang semakin ketat.

Di Indonesia semakin terlihat bahwa perkembangan perusahaan cukup pesat yang dibuktikan dari jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah selama periode beruntun, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan di berbagai bidang sangat dibutuhkan

masyarakat yang mengakibatkan prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Perusahaan *go public* atau perusahaan terbuka adalah jenis perseroan terbatas yang sahamnya telah dimiliki sekurang- kurangnya oleh 300 pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang- kurangnya Rp3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (situs resmi BEI: www.idx.co.id). Peraturan Pemerintah yang ditetapkan tersebut, yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dapat disimpulkan, bahwa Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan Penawaran Umum Efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka). Tercatat bahwa terdapat total 661 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2019 yang akan terus bertambah setiap tahunnya.

Tabel 1.1

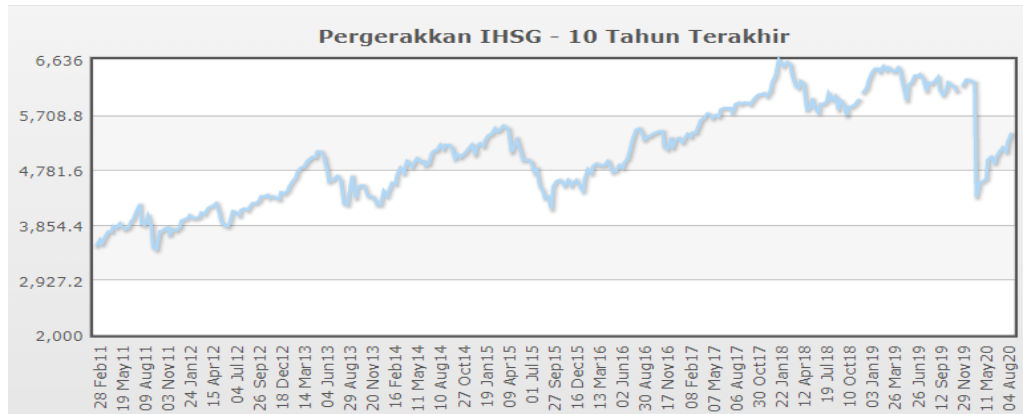
Jumlah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Jumlah Perusahaan yang terdaftar
2015	514
2016	559
2017	614
2018	649
2019	661

Sumber: Situs web resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

Bertambahnya perusahaan yang *go public* menandakan bahwa meningkatnya kinerja perusahaan-perusahaan sehingga dapat mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh bagi profit perusahaan sehingga perusahaan dapat terus berdiri meskipun dengan adanya persaingan usaha serta meningkatkan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif serta mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya agar dapat menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang serta meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Indonesia sebagai Negara berkembang beberapa tahun terakhir menjadi perbincangan publik di lingkungan bisnis serta masyarakat umum. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan serta penurunan kinerja keuangan di berbagai sektor perusahaan yang menjadi dasar untuk pertimbangan para investor (dalam maupun luar negeri) untuk menanam saham di suatu perusahaan. Kenaikan kinerja keuangan perusahaan sudah terlihat sejak tahun 2015. Hal tersebut terlihat dari gambaran secara makro melalui grafik IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) berikut.



Sumber: situs resmi ihsg-idx

Gambar 1.1

IHSG Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019

IHSG adalah suatu indeks yang menggambarkan ukuran kinerja seluruh saham yang tercatat di BEI (situs resmi BEI: www.idx.co.id). Terlihat pada gambar 1.1 bahwa IHSG mengalami penurunan pada awal hingga pertengahan tahun 2015, tetapi kemudian mengalami kenaikan kembali dari pertengahan tahun 2015 hingga pertengahan tahun 2018. Lalu pada Januari 2018 hingga April 2018 mengalami sedikit penurunan kembali, tetapi pada Juli 2018 hingga Desember 2019 mengalami kenaikan kembali secara stabil. Berdasarkan penjelasan tersebut, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan pada tahun tersebut. Sedangkan, peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan salah satunya dapat dilihat melalui laba perusahaan tiap tahunnya.

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi setiap orang yang terlibat dalam seluruh aktivitas perusahaan baik pihak internal maupun eksternal. Kesejahteraan tersebut dapat ditingkatkan dan dilihat melalui kinerja perusahaan, semakin meningkatnya kinerja keuangan maka

kesejahteraan perusahaan akan menjadi semakin baik. Gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca (menggambarkan kedudukan aset, kewajiban atau hutang serta modal dalam periode waktu tertentu), laporan laba rugi (kelebihan penghasilan ataupun rugi yang diperoleh perusahaan selama sebuah periode tertentu), laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu teknik yang digunakan untuk menganalisis, yaitu analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dan menilai kinerja manajemen suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Golin dan Philippe Delhaise (2013) berpendapat bahwa rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase. Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Jadi, analisis rasio keuangan adalah melakukan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016). Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk menilai serta mengevaluasi kondisi kinerja dan prestasi perusahaan dari perspektif keuangan (Fahmi, 2014).

Terdapat 4 Rasio Keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu: Pertama, Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Salah satu analisa keuangan yang dapat digunakan, yaitu *Return On Investment* (ROI). ROI adalah ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam rangka mencapai laba (Sartono, 2010). Apabila *Return On Investment* meningkat, maka artinya rasio profitabilitas juga akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang di peroleh pemegang saham.

Kedua, Rasio Likuiditas. Rasio Likuiditas merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Salah satu analisa keuangan yang dapat digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014). Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Ketiga, Rasio *Leverage*. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Salah satu analisa keuangan yang dapat digunakan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2014). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Terakhir, Rasio Aktivitas. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Analisa keuangan yang dapat digunakan, yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO). *Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aset yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan (Sitanggang, 2014). Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Sedangkan, *Working Capital Turnover* adalah rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Rufaidah, 2013).

Penelitian mengenai kinerja keuangan telah banyak dilakukan salah satunya penelitian oleh Difky Mashady yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Faruqy (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return*

On Investment (ROI). Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Menhard (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan peristiwa ekonomi yang terjadi serta perbedaan uraian kesimpulan dari hasil beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu pihak internal dan eksternal yang terlibat aktivitas perusahaan untuk memberi informasi keadaan kesehatan perusahaan dengan mengetahui *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* perusahaan tersebut. Penelitian ini juga berguna untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan

perusahaan serta memberikan informasi kepada para investor sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi..

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory menjelaskan bahwa di dalam sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri. Konflik yang muncul dapat dinyatakan juga sebagai *Agency Problem*. Dalam teori keuangan menyatakan bahwa tujuan dasar dari perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan sebagian besar agen ternyata lebih memilih untuk mementingkan kesejahteraan mereka pribadi (Zubaidi *et al*, 2018)

Teori Agensi merupakan teori yang menekankan pentingnya pemilik modal (*principal*) memberikan wewenang kepada manajer (*agent*) sesuai kemampuannya dalam mengelola perusahaan (Sulistyanto, 2013). Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan

ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Kontrak yang dibuat antara pemilik dengan manajer diharapkan dapat meminimumkan konflik antara kedua kepentingan tersebut. Teori agensi mengasumsikan bahwa *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan inilah yang disebut sebagai asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa tiap pihak bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

Pelaporan pertanggungjawaban mengenai informasi segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak *principal* sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dari kinerja perusahaan. Pihak *principal* dapat menggunakan pengungkapan informasi perusahaan khususnya mengenai lingkungan dapat digunakan sebagai dasar mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu manajer harus

mengungkapkan laporan mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab kepada pihak principal dan masyarakat luas.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan Perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Konsep kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kemampuan organisasi dalam mewujudkan anggaran/ rencana yang telah ditetapkan, sehingga baik buruknya kinerja tergantung hasil pencapaian

dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan (Sukmasari dan Sudrajat, 2011). Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dalam penelitian ini rasio kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan penting bagi manajer dan pemangku kepentingan perusahaan untuk merumuskan strategi dan keputusan yang akan diambil.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja dalam periode tertentu.

Tujuan penilaian kinerja keuangan, yaitu (Jumingan, 2010).

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan serta mengelola asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu melalui profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen di sini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2011).

Mengukur profitabilitas dapat menggunakan *Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* (RPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning per Share of Common Stock* (EPS) (Kasmir, 2016). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran profitabilitas, yaitu *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba

dengan aset yang tersedia serta ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset.

Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aset misalnya persediaan, aset tetap dan aset lainnya.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2013) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2013) antara lain:

2. “Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
3. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
4. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.

5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
6. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
7. Untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan.”

Analisa rasio yang dapat digunakan dalam rasio aktivitas , yaitu:

1. Perputaran Piutang (*receivable turnover*)

Menurut Kasmir (2013) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Munawir (2012) mengungkapkan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turnover receivable*) yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perusahaan yang perputaran persediaannya semakin tinggi berarti akan semakin efisien, tetapi perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, untuk itu diperlukan keseimbangan (Agus Sartono, 2012). Harahap (2011), menyatakan bahwa perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjual berjalan cepat.

Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

3. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2013). Munawir (2012) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

4. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar satu periode (Kasmir, 2013). Menurut Agus Sartono (2012) perputaran aset tetap adalah rasio antara penjualan dengan aset tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aset tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

5. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turnover menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Agus Sartono, 2012). *Total Assets Turnover* menurut Lukman Syamsuddin (2011) adalah mengukur berapa kali total aset perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *Total Assets*

Turnover mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO). Semakin besar rasio TATO maka akan semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang lama dapat memperbesar volume penjualan apabila asset *Turnover Total Assets Turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, semakin besar WCTO maka artinya semakin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*-nya). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Lamanya periode perputaran modal kerja tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja (aset lancar- utang lancar) tersebut .

2.3.2 Rasio Leverage

Menurut Murhadi (2018) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya dengan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas. Artinya, besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha nya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Kasmir,

2012). Rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut menggambarkan kondisi perusahaan atas struktur modal yang dimilikinya, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban melakukan ungkapan lebih luas dibanding dengan perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah (Andi, 2009)

Leverage mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula sebaliknya jika rasio *leverage* perusahaan rendah maka perusahaan memiliki risiko yang rendah pula. Apabila perusahaan memiliki aset yang tinggi namun rasio *leverage* nya juga tinggi, umumnya para investor akan berfikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan tingginya aset suatu perusahaan dikhawatirkan dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Untuk mengukur tingkat *leverage* ada beberapa rasio, antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio*
2. *Debt Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity*

Di antara rasio tersebut penulis menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel penelitian ini.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut Sitanggang (2014) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*)

perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. jika rasio ini meningkat, artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangan nya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup bahaya. Oleh sebab itu, DER memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah *debt to equity ratio* perusahaan maka kinerja perusahaan itu akan membaik.

2.3.3 Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek nya (Murhadi, 2018). Rasio ini yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2014). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur atau investor.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, rasio likuiditas terdiri dari:

1. *Current Ratio*
2. *Quick Ratio*
3. *Cash Ratio*
4. *Cash Turnover Ratio*

Di antara rasio tersebut, penulis menggunakan *current ratio* sebagai variable penelitian ini. *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Murhadi, 2018). Dengan kata

lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi angka *current ratio* maka semakin likuid kondisi perusahaan tersebut. Artinya, apabila nilai *current ratio* tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengatasi (membayar) kewajiban jangka pendek dengan baik.

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang nya (Munawir, 2012). Namun, perusahaan dengan *current ratio* tinggi belum tentu terjamin akan mampu membayar utang yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan proporsi atau distribusi dari aset lancar yang tidak menguntungkan seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar, kemungkinan akan sulit untuk ditagih.

2.4 Kajian penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Difky Mashady <i>et al</i> (2014)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Total Assets</i> (DTA) Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2012)	Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa Variabel <i>Working Capital Turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI) perusahaan. Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>Return on Investment</i>

			(ROI) Perusahaan. Variabel <i>Debt to Total Assets</i> (DTA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI) perusahaan.
2.	Menhard (2017)	Pengaruh Current Ratio, dan Quick Ratio Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Transportasi di BEI	Pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on investment</i> dan <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on investment</i> . Sedangkan pengujian secara simultan memiliki hasil bahwa <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on investment</i> pada perusahaan Transportasi di BEI.
3.	Muliana (2020)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , terhadap <i>Return On Investment</i> Pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> , <i>Debt Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> . Sedangkan pengujian secara simultan memiliki hasil bahwa <i>Curent Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Investment</i> secara simultan berpengaruh

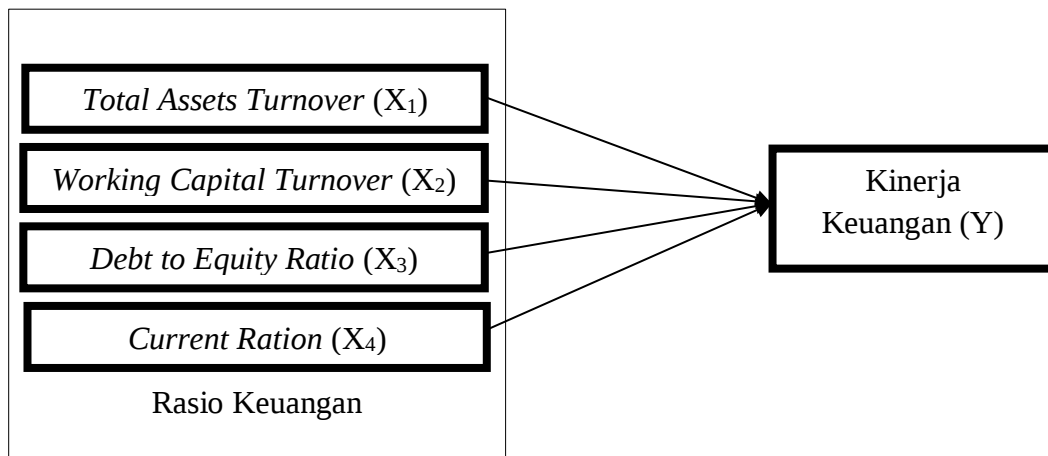
			signifikan terhadap variabel <i>Return On Investment</i>
4.	Monica Christina et al (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return on Investment</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan memiliki hasil bahwa Variabel <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Working Capital Turnover (WCTO)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> . Sedangkan secara parsial <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> , <i>Working Capital Turnover (WCTO)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> , <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
5.	Reza Perdana Aditya Saputra (2019)	Pengaruh <i>Debt to Total Assets</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Receivable Turnover</i> Terhadap <i>ROI</i> pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Barang	Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan memiliki hasil bahwa Variabel <i>WCTO</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROI</i> , Variabel <i>ITO</i>

		Konsumsi	memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, Variabel DTA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI, CASHR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI, dan RTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI.
6.	Rika Umniati et al (2018)	<i>The Influence of Current Ratio, Inventory Turnover Ratio, Cash Turnover and Debt To Equity Ratio against the Return On Investment in the Production of Industrial Companies Listed on the Stock Exchange of Malaysia in 2016</i>	<i>Based on the results of the tests, it turned out that: there are no partially influence between Current Ratio (CR) against the Return On Investment (ROI), there is partially influence between Inventory Turnover Ratio (ITO) against the Return On Investment (ROI), there are no partially influence between the Cash Turnover (CTO) against the Return On Investment (ROI), there are no partially influence between the Debt To Equity Ratio (DER) against the Return On Investment (ROI).</i>
7.	Muhammad Nur Rizqi (2019)	<i>Analysis of Working Capital Turnover Impact Toward Profitability and Accounting Implicatin at PT Multi Strada Arah Sarana Tbk.</i>	<i>Based on the results of the tests, it turned out that: Working Capital Turnover has no significant impact toward profitability (ROI).</i>
8.	Wiwiek Mardawiyah Daryanto and Fajar Rachmanto (2017)	<i>The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on PT. Merck Tbk</i>	<i>Based on the results of the tests, it turned out that: Variable receivable turnover and working capital turnover</i>

			<i>simultaneously no significant effect on Profitability (ROI). Partially, variable receivable turnover and working capital turnover no significant effect on Profitability (ROI).</i>
9.	Sri Harryani dan Mailda Alfriksa Sitorus (2014)	<i>Effect of Working Capital Management on Return on Investment (ROI) in PT bakrie & brothers TBK Year 2002-2011</i>	<i>Based on the results of the tests, it turned out that: Variable Current Ratio (CR) and Working Capital Turnover Ratio (WCTO) has a negative influence on Return On Investment (ROI), while Current Assets to Total Assets Ratio (CATA) and Current Liabilities to Total Assets (CLTA) have positive influence on Return On Investment (ROI).</i>
10.	Debabrata Jana (2018)	<i>Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India</i>	<i>Based on the results of the tests, it turned out that: Variable Net Profit Ratio, Total Assets Turnover Ratio, Dividend Payout Ratio, Firm Size, Current Ratio and Working Capital Turnover Ratio have positive and significant influence on Return On Investment.</i>

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori diatas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka penelitian yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Sedangkan pengertian Perputaran Aset menurut Kamus Bank Indonesia adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan. **Semakin cepat aset perusahaan berputar, semakin besar pendapatan perusahaan tersebut.** Dengan kata lain, rasio ini

menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aset ini juga sering disebut juga dengan Perputaran Total Aktiva (*Total Activa Turnover*) atau hanya disebut dengan Perputaran Aset (*Asset Turnover*). Teori ini didukung oleh Iyus Kusriyanti (2018) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan teori tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6.2 Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aset lancar dikurangi utang lancar. Rasio ini mengukur aktivitas bisnis yang dibandingkan dengan kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar sehingga banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja dapat terlihat. *Working capital turn over* ini juga dikatakan sebagai pengukuran kemampuan modal kerja (*netto*) dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) pada suatu perusahaan yang memengaruhi pencatatan transaksi keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja dalam menghasilkan penjualan neto pada satu periode tertentu. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka akan semakin cepat perputarannya (dalam menghasilkan penjualan neto). Sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin

efisien, yang pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Teori ini didukung oleh Reza Perdana Aditya Saputra (2019) yang membuktikan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI tetapi dengan arah negatif. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi DER maka akan semakin beresiko perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica Christina et al (2018) menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang memiliki manfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan terutama dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya. Jika rasionya semakin tinggi, maka akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini juga dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Pengukuran *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aset lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto, 2010). CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aset lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan (Djarwanto, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh. Dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh Difky Mashady *et al* (2018) menunjukkan bahwa *Curent Ratio*

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Current Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Peneliti mengambil rentang waktu ini terkait dengan fenomena perekonomian yang terjadi, yaitu peningkatan pendapatan serta laba perusahaan di Indonesia yang berkaitan dengan kinerja Perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 661 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Rumus Slovin dalam Hartono (2016) adalah:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

e = batas toleransi error

Dengan populasi sebanyak 661 perusahaan dan batas toleransi error yang digunakan adalah 10% (0.1). Batas toleransi error 10% digunakan karena adanya keterbatasan dalam waktu penelitian dan dengan tingkat kesalahan sebesar 10 sudah mampu untuk menghasilkan data yang diinginkan, maka sampel yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{661}{(1 + 661(0.1)^2)}$$

$$n = \frac{661}{7.61}$$

$$n = 86.86$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka perusahaan yang akan dijadikan sampel sebanyak 87 perusahaan. 87 perusahaan yang akan diteliti tersebut akan ditentukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling* dengan persentase 14% untuk masing-masing sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{87}{661} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 13,16 \%$$

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (ROI).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan

3.4 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian beserta pengukurannya.

3.4.1 Kinerja Keuangan

Rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi, atau ditulis juga dengan return on total asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2011). Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015).

Kinerja keuangan perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EAT \text{ (Laba setelah Bunga dan Pajak)}}{Total Assets \text{ (Total Aset)} - Other Assets \text{ (Aset Lain - Lain)}}$$

3.4.2 Total Assets Turn Over

Total assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Total assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat

berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

$$TATO = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Assets (Total Aset)}}$$

TATO yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset. Sedangkan TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah using.

3.4.3 *Working Capital Turnover*

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. *Working Capital Turnover* (WCTO) adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (Riyanto, 2011). Ahmad (2002) menyatakan bahwa perputaran modal kerja yaitu kegiatan operasi suatu kas dinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran. Rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover*, yaitu (Rufaidah, 2013):

$$WCTO = \frac{\text{Net Sales (Penjualan)}}{\text{Current Assets (Aset Lancar) - Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

3.4.4 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* mempunyai dampak yang buruk, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan keuntungan berkurang.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities (Total Utang)}}{\text{Total Equity (Total Ekuitas)}}$$

3.4.5 Current Ratio

Current Ratio digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* (rasio lancar) juga memberikan informasi mengenai kemampuan dari aset lancar dalam menutup hutang lancar. Aset lancar ini diantaranya berupa kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan juga aset lainnya. Kemudian untuk hutang lancar antara lain meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang bank, dan juga jenis hutang lainnya yang harus segera dibayar.

$$CR = \frac{\text{Current Assets (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

Biasanya rasio lancar yang dirokemandasikan antara 1 sampai 2. Rasio lancar yang terlalu tinggi bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan asset

lancar. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang jatuh tempo.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2004).

Statistik deskriptif adalah suatu pengolahan data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2016).

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011) untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan

dua cara, yang pertama dengan melihat grafik normal probability plot dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal probability plot yang mengacu pada Imam Ghozali (2011), yaitu:

- a. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas yang lain yang lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal apabila nilai Asympotic Significant $> 0,05$ (Hair et.al 2010). Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah:

- a. Apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal
- b. Apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi jika terdapat hubungan linear antara independen yang melibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi maka standar eror koefisien regresi akan semakin

besar, akibatnya confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2016), model regresi dinyatakan layak jika nilai signifikan $< 0,05$, jika sebaliknya nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak layak.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji dusbin-waston (DW-Test). Uji Dusbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorelation) dan mensyaratkan adanya konstanta atau intercept dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2011). Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2012). Alat yang biasa digunakan untuk mengukur otokorelasi adalah Durbin Warson (DW) dengan lambang d . Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika nilai d tepat sama dengan 2 maka tidak terjadi autokorelasi sempurna.
- b. Jika nilai d antara $1,5 < d < 2,5$ maka tidak autokorelasi.
- c. Jika nilai d berada antara $0 \leq d \leq 1,5$ maka autokorelasi positif.
- d. Jika nilai $d > 2,5$ sampai 4 maka memiliki autokorelasi negatif.

Tabel 3.1
Kriteria uji *Durbin-Watson (DW Test)*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2011.

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, kinerja keuangan diregresi dengan empat variabel independen, yaitu TATO, WCTO, DER, dan CR. Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$ROI = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 WCTO + \beta_3 DER + \beta_4 CR + \varepsilon$$

Keterangan:

ROI = *Return on Investment* (Kinerja Keuangan Perusahaan)

TATO = *Total Assets Turnover*

WCTO = *Working Capital Turnover*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien parameter

ε = Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersamaan akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $< 5\%$ ($\text{Sig} < 0,05$), maka hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, semakin rendah nilai probabilitas suatu model maka akan semakin baik (Ghozali, 2016).

3.5.4.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka h_0 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka h_0 diterima (koefisien regresi signifikan), ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel -

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Untuk menentukan model terbaik para peneliti telah menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada tabel *Adjusted R Square*. Besarnya nilai *Adjusted R Square* menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016).

Bila R^2 mendekati 1 (100%) maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa semakin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh, sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah 87 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019, dengan jumlah observasi sebesar 435. Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, kerangka penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingginya tingkat TATO menunjukkan efektivitas perusahaan yang dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan agar mendapatkan laba. Dalam hal ini, perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan oleh manajemen perusahaan (agen) serta pengukuran jumlah penjualan perusahaan yang diperoleh dari tiap rupiah aset dapat diketahui melalui TATO.
2. *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, hubungan antara modal kerja dengan penjualan serta menunjukkan banyaknya penjualan

yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja diketahui melalui WCTO. Kegiatan operasi suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas tingginya tingkat DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang.
4. *Current Ratio* (CR) pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, mengukur kinerja keuangan pada neraca likuiditas perusahaan yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus Slovin dan hanya mendapatkan 87 perusahaan dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
2. Periode pengamatan yang dibatasi hanya 5 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai 2019 sehingga tidak diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tahun pengamatan yang tidak diteliti.

3. Terdapat rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 rasio, yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas maka saran yang dapat di berikan peneliti adalah:

1. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta sebagai pedoman untuk memperbaiki faktor- faktor keuangan perusahaan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta memperbanyak sampel dan periode penelitian agar hasilnya mampu menggambarkan kondisi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Kiagus. 2009. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Christina, Monica et al. 2019. Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Total Assests Turnover Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Prima Indonesia. Medan.
- Daryanto, Wiwiek Mardawiyah and Fajar Rachmanto. 2017. The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on PT. Merck Tbk. International Journal of Business Studies Ipmi. Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi Jakarta.
- Djarwanto. 2010. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faruqy, Ahmad Fanny. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Investment (Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2011-2014). SCIENTICA. Universitas Islam Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Golin, Jonathan dan Philippe Delhaise. 2013. The bank credit analysis handbook. Second edition. Singapore: John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd.
- Hair, Jr et.al. 2010. Multivariate Data Analysis (7th ed). United States : Pearson
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harryani, Sri dan Mailda Alfriksa Sitorus. 2014. Effect of Working Capital Management on Return on Investment (ROI) in PT bakrie & brothers TBK Year 2002-2011. The 3rd Uzbekistan-Indonesia International Joint Conference on Economic Development and Nation Character Building to Meet the Global Economic Challenges. Gunadarma University Jakarta.
- Jana, Debabrata. 2018. Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India. International Research Journal of Business Studies. Vidyasagar University, India.
- Juandi, Djamereng, dan Budiandriani. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity. Jurnal Ilmu Ekonomi. Universitas Muslim Indonesia.
- Jumingan. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusjono, Gatot dan Rohman, M. Alex Abdul. 2020. Pengaruh Quick Ratio dan Working Capital Turnover terhadap Return On Equity. Jurnal Ilmiah Bisnis. Universitas Pamulang.
- Kusriyanti, Iyus. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-

2016). Indonesian Journal of Accounting and Business (IJAB). Universitas PGRI Yogyakarta.

Ludijanto, Shella Ekawati. et al. 2014. Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.

Mashady, Difky et al. 2014. Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Debt to Total Assets (DTA) terhadap Return on Investment (ROI) (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.

Menhard. 2017. Pengaruh Current Ratio, dan Quick Ratio Terhadap Return on Invesment Pada Perusahaan Trasnportasi Di BEI. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau.

Muliana. 2020. Analisis pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, terhadap Return On Investment pada perusahaan petambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS). Universitas Fajar.

Munawir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke-4. Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.

Murhadi, Werner R. 2018. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Cetakan Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.

Noor, Akhmad Syafrudin. 2011. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Universitas Antakusuma Pangkalan Bun.

Nurchaya, Adhi Sindhu. et al. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Muhammadiyah Malang.

Oktavi, Sholikha dan Zubaidah Nasution. 2016. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. Jurnal Perbankan Syariah. STIE PERBANAS Surabaya.

- Pongrangga, Rizki Adriani. et al. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Puspitarini, Sari. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Size Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis. Universitas Mercu Buana.
- Rahmah, Siti. 2019. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return of Equity pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017). Jurnal Studi Ekonomi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Rufaidah, Popy. 2014. Manajemen Strategik. Cetakan Ketiga Oktober 2014. Bandung: Humaniora.
- Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Rizqi, Muhammad Nur. 2017. Analysis of working Capital Turnover Impact Toward Profitability and Accounting Implicatin at PT Multi Strada Arah Sarana Tbk. The Accounting Journal of BINANIAGA. STIE Binaniaga Bogor.
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Saputra, Reza Perdana Aditya. 2019. Pengaruh Debt to Total Assets, Working Capital Turnover, Cash Ratio, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover Terhadap ROI pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Barang Konsumsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Singapurwoko, Arif and Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid. 2011. The Impact of Financial Leverage to Profitability (Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences. Faculty of Economics. Universitas Islam Indonesia
- Sitanggang, J.P. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sukasa, Lolita. et al. 2017. The Influence of Corporate Governance and Capital Structure on Financial Performance (Studies on Companies that were

Rated in CGPI Listed on The Indonesia Stock Exchange For 2011-2015).
Journal of Business Administration. Brawijaya University. Malang.

Sukmasari, Dewi dan Sudrajat. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan pada Kabupaten/ Kota di Pulau Sumatra. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Sulistiyanto, H. Sri. 2018. Manajemen Laba, Teori, dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo

Syamsudin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tailab, Mohamed Khalifa. 2014. The Effect of Capital Structure on Profitability of Energy American Firms. International Journal of Business and Management Invention. Lincoln University. United States.

Umniati, Rika et al. 2018. The Influence of Current Ratio, Inventory Turnover Ratio, Cash Turnover, and Debt to Equity Ratio against the Return On Investment in the Production of Industrial Companies Listed on the Stock Exchange of Malaysia in 2016. BENEFIT Journal of Management and Business. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Wufron. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Garut.

Zubaidi, A. et al. 2018. Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 14 September 2021.

www.ihs-g.idx.co.id. Diakses pada tanggal 14 September 2021.